

RINGKASAN**JENY ERNAWATI TAMBUNAN.****INFESTASI EKTOPARASIT *LERNAEA* SEBAGAI FAKTOR PEMICU MUNCULNYA BAKTERI *AEROMONAS* PADA BENIH IKAN MAS (*CYPRINUS CARPIO* L.).****Dosen Pembimbing Dr. Gunanti Mahasri, Ir., M. Si dan Prof. Dr. H. Setiawan
Koesdarto, drh., M. Sc
KKC KK PK BP 72/11 Tam i**

Usaha perikanan di Indonesia saat ini telah berkembang dengan pesat terutama dalam bidang budidaya. Di Indonesia ikan yang termasuk famili Cyprinidae ini termasuk ikan yang populer dan paling banyak dipelihara masyarakat, serta mempunyai nilai ekonomis. Keberhasilan pembudidayaan Ikan Mas dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sering muncul pada budidaya Ikan Mas. Salah satu kendala yang perlu mendapat perhatian penting adalah adanya serangan penyakit. Penyakit yang sering menyerang ikan, salah satunya adalah penyakit parasit. Salah satu parasit yang menyebabkan penyakit pada ikan adalah copepoda parasiter yaitu *Lernaea*. Penyakit yang disebabkan oleh ektoparasit *Lernaea* disebut *Lernaeosis*. Dampak parasit terhadap inang bergantung pada tingkat infestasi dan ukuran inang. *Lernaea* merusak integumen sebagai pertahanan pertama ikan sehingga muncul luka yang dapat menjadi jalan masuk bagi infeksi sekunder oleh bakteri, virus dan organisme penyakit lainnya ke dalam tubuh ikan. Luka bekas dari infestasi *Lernaea* akan banyak ditumbuhi oleh bakteri *Gram* negatif. Bakteri *Gram* negatif yang muncul pada luka akibat infestasi ektoparasit *Lernaea* tersebut adalah kebanyakan dari genus *Aeromonas*. Penyakit yang disebabkan akibat infeksi *Aeromonas* disebut *Aeromonas*. Umumnya bila tidak diobati dapat menyebabkan penyebaran yang sangat luas dan menyebabkan kematian ikan secara masal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa infestasi ektoparasit *Lernaea* merupakan faktor pemicu munculnya infeksi bakteri *Aeromonas* pada benih Ikan Mas (*Cyprinus carpio* L.). Penelitian ini menggunakan metode observasi lapangan. Sampel diambil dari kolam budidaya Ikan Mas, Desa Jati Tengah, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur dan diperiksa di Laboratorium Bakteriologi Balai Karantina Ikan Republik Indonesia, Juanda, Surabaya. Penentuan derajat infestasi ektoparasit, yaitu derajat infestasi ringan

apabila ditemukan 1-5 parasit, derajat infestasi sedang apabila ditemukan 6-10 parasit dan derajat infestasi berat apabila ditemukan lebih dari 10 parasit. Untuk pengamatan bakteri *Aeromonas*, dilakukan isolasi dan identifikasi (Kismiyati, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa infestasi *Lernaea* merupakan faktor pemicu munculnya infeksi bakteri *Aeromonas* pada benih Ikan Mas (*Cyprinus carpio* L.). Dari 200 ekor sampel benih Ikan Mas berukuran 5 - 10 cm yang diambil, rata-rata ikan yang terserang masuk dalam katagori ringan yaitu berkisar antara 1-5 *Lernaea* sebanyak 118 ekor (59%). Hasil pemeriksaan preparat menunjukkan bahwa parasit yang menginfestasi Ikan Mas adalah jenis *Lernaea*, sedangkan berdasarkan pengamatan isolasi dan identifikasi, Ikan Mas positif terinfeksi *Aeromonas*. Diperlukan penelitian mengenai infestasi *Lernaea* pada skala laboratoris sehingga dapat hubungan antara infestasi *Lernaea* terhadap infeksi *Aeromonas* sesuai dengan lamanya waktu infestasi. Selain itu juga mengingat bakteri *Aeromonas* merupakan bakteri oportunistis, perlu dilakukan perhitungan konsentrasi bakteri permili liter untuk mengetahui jumlah bakteri pada Ikan Mas normal dan Ikan Mas yang terinfestasi *Lernaea* dengan derajat infestasi berbeda.

